

**ANALISIS RESEPSI VIDEO MUSIK JKT48 BERJUDUL “BENANG SARI,
PUTIK, DAN KUPU-KUPU MALAM” PADA MAHASISWA UIN SUNAN
KALIJAGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Fathurrachman Zuhdi

NIM 20107030044

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-345/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS RESEPSI VIDEO MUSIK JKT48 BERJUDUL IBENANG SARI, PUTIK,
DAN KUPU-KUPU MALAM PADA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATHURRACHMAN ZUHDI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030044
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenna Sidang

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 67e81d8a1574



Penguji I

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
SIGNED

Valid ID: 67d139951b7b8



Penguji II

Durrotul Masudah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67ce6076c6b1c



Yogyakarta, 30 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67d261d79efc1

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisuripto Telp. (0274) 585300 0312272 Fax. 519371 YOGYAKARTA 55201



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fathurrachman Zuhdi
NIM : 20107030044
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

ANALISIS RESEPSI VIDEO MUSIK JKT48 BERJUDUL "BENANG SARI, PUTIK, DAN KUPU-KUPU MALAM" PADA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Pembimbing


Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
NIP :19730701 201101 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Fathurrachman Zuhdi

Nomor Induk : 20107030044

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fathuraachman Zuhdi

NIM 20107030044

MOTTO

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

- QS. Al-Baqarah (2:148) -

“I’m sitting pretty, I’m enjoying the view. We’re flying high, high”

- JKT48 -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala bentuk terima kasih, tulisan ini penulis persembahkan kepada almamater pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai tempatku menimba ilmu, berkembang, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan sumbangsih kecil bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi inspirasi bagi generasi penerus.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi. Penulisan tugas akhir dalam bentuk skripsi adalah salah satu syarat untuk memenuhi studi strata satu pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada grup idola JKT48. Adapun penelitian yang penulis selesaikan berjudul “Analisis Resepsi Video Musik JKT48 Berjudul “Benang Sari, Putik, dan Kupu-kupu Malam” Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga”. Pelaksanaan penelitian tersebut tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak terkait. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Mochammad Mahfud, S.Sos. I, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, nasihat, saran, serta arahnya selama penulis menyusun penelitian skripsi.

5. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn. Selaku Dosen Penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan tenaga dalam menguji serta memberikan bimbingan terhadap penelitian skripsi penulis.
6. Ibu Durratul Mas'udah, M.A. Selaku Dosen Penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan tenaga dalam menguji serta memberikan bimbingan terhadap penelitian skripsi penulis.
7. Ibu dan Bapak saya yang selalu menjadi *support system* utama, selalu mendoakan dan mendukung penulis sepenuh hati selama proses penelitian tugas akhir berlangsung.
8. Kedua adik saya yang selalu mendukung proses penelitian tugas akhir ini, baik secara lisan dan material.
9. Teman-teman kuliah saya yang biasa dipanggil 'HUIT', yaitu Ubaydil Haq, Ali Arramitani, Tia Enjelina, Adillah Fahma Putri, Ageal Hendra Sakti, Mochammad Ridzky Pratama, Erlina Shinta Wati, dan Maulana Irfat Sarjana, yang senantiasa saling memberikan *support*, menemani, dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah serta tempat mengembalikan *mood* satu sama lain.
10. Spesial untuk perempuan yang menemani peneliti melalui jarak jauh secara daring selama proses penyelesaian penelitian ini, Bella Maharani. Walaupun terkendala oleh jarak dan waktu, tetapi ia tetap sabar menyemangati dan mendukung.

11. Para informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, serta tenaganya untuk membantu penulis dalam memberikan data-data penelitian melalui proses wawancara.
12. Seluruh staf program studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang membantu dan mempermudah saya dalam mengurus segala sesuatu ketika menyelesaikan tugas akhir pada penelitian ini.
13. Untuk diri saya sendiri, terima kasih banyak. Terima kasih banyak karena sudah mau melanjutkan dan menyelesaikan tanggung jawab ini. Walaupun banyak yang harus dikorbankan, tetapi semua tanggung jawab ini akhirnya terselesaikan juga dengan baik. Terima kasih, Fathurrachman Zuhdi.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak-pihak yang berkontribusi tersebut. Atas kontribusinya, penelitian tugas akhir dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pembelajaran bagi seluruh akademika dimanapun berada serta menjadikan kepenulisan penelitian di UIN Sunan Kalijaga berikutnya berjalan lebih baik.

Yogyakarta, 15 Januari 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Kerangka Pemikiran	22
G. Metode Penelitian	23
BAB II GAMBARAN UMUM.....	30
A. Profil JKT48.....	31
B. Video Musik JKT48	36
BAB III PEMBAHASAN	48
A. Profil Informan dan Hasil Wawancara	49
B. Sajian dan Analisis Data	84
BAB IV PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Anggota Inti JKT48 Terhitung Desember 2024	33
Tabel 2. Daftar Anggota Trainee JKT48 Terhitung Desember 2024.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. JKT48 New Era Special Performance Video – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam	2
Gambar 2. Artikel Online Mengenai Kontroversi Video Musik JKT48.....	3
Gambar 3. Liputan Media oleh Radio Prambors Mengenai Video Musik JKT48..	4
Gambar 4. Data Populasi Muslim Terbanyak di Dunia	5
Gambar 5. Analisis Resepsi Stuart Hall.....	16
Gambar 6. Logo JKT48.....	32
Gambar 7. Video Musik JKT48 “Benang Sari Putik dan Kupu-kupu Malam”	38
Gambar 8. Marsha di Dalam Video Musik “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam”	39
Gambar 9. Muthe di Dalam Video Musik “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam”	41
Gambar 10. Kathrine di Dalam Video Musik “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam”	42
Gambar 11. Freya di Dalam Video Musik “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam”	44
Gambar 12. Ashel di Dalam Video Musik “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam”	45
Gambar 13. Wawancara Najwa Shihab dengan Management JKT48	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide Informan Penelitian	129
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara	130



ABSTRACT

The music video "Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam" by JKT48 became a viral phenomenon, sparking widespread discussion and diverse audience responses in social media. While some viewers praised its artistic approach, others criticized its visual elements and themes, which were considered controversial in the context of Indonesia's cultural and religious norms. This controversy raises the question of how audiences interpret and negotiate meaning from the video, particularly within a society where media reception is heavily influenced by social and religious values. This study aims to analyze audience reception of the music video by employing Stuart Hall's reception analysis theory and Rabiger's framework on music video elements. Using a qualitative approach, the research was conducted through in-depth interviews with five informants from UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, a university with strong religious foundations. Through this method, the study seeks to uncover how these audiences interpret and respond to the various elements presented in the video. The findings reveal that no audience member is strictly positioned within a single reception category. Instead, each informant exhibited a tendency to combine two overlapping positions, depending on the specific elements of the music video being discussed. This reflects the dynamic nature of audience interpretation, as meaning is always negotiated rather than passively received. As Hall (1973) asserts, media texts do not carry fixed meanings; instead, they are decoded by audiences who bring their own contexts, experiences, and ideologies into the interpretative process. Consequently, audience reception should be understood as a spectrum rather than a rigid classification.

Keyword: Reception Analysis, JKT48, Music Video

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terhitung sejak awal abad 21, pesatnya perkembangan teknologi dimanfaatkan oleh banyak negara, terutama Jepang, sebagai media dan wadah untuk menyalurkan berbagai macam budaya dan kreativitas negaranya ke kancah internasional. Menurut definisi dari Kusumawardhani & Sari (2021), Budaya Populer atau *Pop Culture* adalah budaya yang mendominasi masyarakat pada satu waktu, yang terbentuk dari interaksi kegiatan antar sesama individu di setiap harinya dan disalurkan oleh media massa (Kusumawardhani & Sari, 2021). Jepang dikenal sebagai negara maju yang masih kuat dengan tradisi budaya dan budaya populernya (Yuliani et al., 2021). Dalam hal ini, negara Indonesia menjadi salah satu target pasar mereka dalam proses penyebaran budaya ini. Masyarakat Indonesia digambarkan akan menjadi individu yang terbuka pada budaya, agama, sosial, hingga nilai kebudayaan negara lain (Putra et al., 2020).

Adapun di antara generasi muda masyarakat Indonesia, budaya populer Jepang menjadi sangat populer dan diterima dengan baik, khususnya di industri hiburan berbasis seni musik. Musik *Japanese Pop* (J-Pop) telah memiliki banyak basis penggemar di seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. Grup Musik AKB48 (Akihabara 48) menjadi salah satu contoh produk nyata dimana musik J-Pop menjadi sangat digemari di Indonesia.

AKB48 telah berdiri sejak tahun 2005 di Akihabara, Tokyo, dan sudah memiliki banyak *sister group* yang tersebar di penjuru Benua Asia, salah satunya di Indonesia yang bernama JKT48. JKT48 atau Jakarta 48 merupakan *sister group* pertama AKB48 di Asia Tenggara dan di Indonesia, yang dibentuk pada tahun 2011. Adapun konsep grup dan lagu yang dibawakan oleh JKT48 merupakan adaptasi dari AKB48.

Gambar 1. JKT48 New Era Special Performance Video – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam



(Sumber: youtube.com/@JKT48)

Pada awal tahun 2023, JKT48 merilis sebuah video yang kemudian diunggah di media sosial Youtube. Adapun video tersebut diberi judul “JKT48 New Era Special Performance Video – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam”. Video tersebut di rilis pada tanggal 13 Maret 2023 dan sudah ditonton lebih dari 6,1 juta penonton (terhitung pada 15 Juni 2024). Dengan banyaknya audiens yang telah menonton video musik tersebut, ragam komentar maupun opini audiens terhadapnya menimbulkan perdebatan yang berujung pada kontroversi. Hal ini dapat melibatkan kelompok antar kelompok, individu antar individu, maupun individu antar kelompok (Fauziah, 2023). Perdebatan terkait video musik ini pun tergambar dan tersebar di media sosial. Beberapa media online pun turut

meliput perdebatan yang terjadi dan mengulas balik perilisan video musik tersebut.

Gambar 2. Artikel Online Mengenai Kontroversi Video Musik JKT48

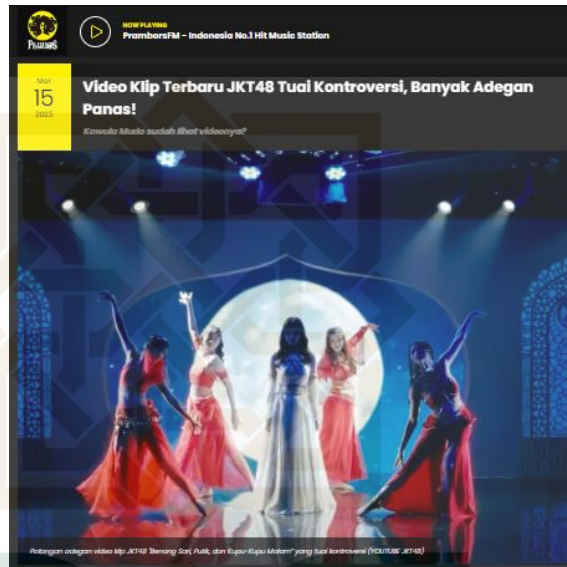


(Sumber: merahputih.com)

Dalam artikel online yang berjudul “Di Balik Kontroversi MV Baru ‘Benang Sari, Putik, dan Kupu-kupu Malam’ milik JKT48”, *merahputih.com* menjelaskan bahwa lagu dalam video musik ini menceritakan tentang seorang perempuan yang menjalin hubungan percintaan terlarang sesama jenis secara diam-diam. Video yang bertemakan *Arabian Nights* ini, menampilkan 5 dari 24 anggota grup JKT48 (terhitung sejak Maret 2023), yang bernama Marsha Lenathea, Mutiara Azzahra, Kathrina Irene, Freya Jayawardhana, dan Adzana Shaliha. Mereka menari dengan menggunakan kostum tarian perut lengkap dengan penutup wajah, atau yang lebih dikenal dengan istilah cadar. Adapun beberapa anggota diketahui masih muda-belia, yaitu Freya Jayawardhana dan Marsha

Lenathea yang berusia 17 tahun. Bahkan, ada seorang anggota yang masih berusia 16 tahun, yaitu Kathrina Irene.

Gambar 3. Liputan Media oleh Radio Prambors Mengenai Video Musik JKT48



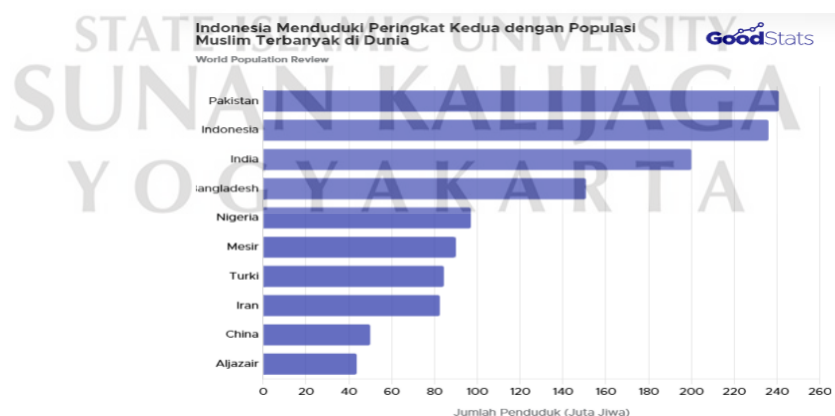
(Sumber: pramborsfm.com)

Adapun semenjak rilisnya musik video tersebut, banyak warganet merespons dengan pro dan kontra. Musik video tersebut menimbulkan perdebatan di dunia maya karena isu yang dinilai problematik mengenai penggunaan anak di bawah umur sebagai *talent* di video tersebut dan adegan yang dinilai “terlalu dewasa”. Dilansir dari pramborsfm.com, warganet mengkritik bahwa konsep musik video ini terlalu “dewasa” dan menampilkan beberapa adegan 2 anggota seperti saling berciuman dan menggoda, terdapat kontak fisik yang dinilai tak wajar, dan mengarah pada isu sensitif seperti LGBTQ+ karena diperankan oleh anggota yang berjenis kelamin

sama yaitu perempuan. Terlebih lagi beberapa anggota yang berperan di dalam musik video tersebut masih di bawah umur.

Sebagai grup musik yang memiliki audiens dengan jumlah besar, tentunya karya-karya hiburan yang diproduksi oleh JKT48 dapat berpotensi memberikan dampak dan perdebatan yang besar. Hal ini berlaku dengan penggambaran konsep “dewasa” yang dilakukan oleh *talent* anak di bawah umur. Sebab di Indonesia telah diatur terkait isu mempekerjakan anak di bawah umur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. Dilansir dari hukumonline.com, definisi “anak” di dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ialah setiap orang yang berumur di bawah 18 tahun. Dengan adanya peraturan terkait itu, perhatian warganet pun tertuju pada produksi dari musik video JKT48 yang menggunakan konsep “dewasa” pada beberapa anak yang umurnya berada di bawah batas yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Gambar 4. Data Populasi Muslim Terbanyak di Dunia



(Sumber: data.goodstats.id)

Dalam konteks budaya Indonesia, nilai agama memiliki posisi penting dalam mengatur kehidupan dan perilaku individu. Sebagian besar agama yang dianut masyarakat, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha, mengajarkan norma yang mengatur tata perilaku, termasuk sikap terhadap isu-isu yang menyangkut ekspresi gender dan hubungan antarindividu. Terlebih lagi, dikutip dari GoodStats Data, per tahun 2024 ini Indonesia merupakan negara dengan populasi penganut agama Islam terbesar kedua di dunia setelah negara Pakistan. Menurut laporan terbaru dari World Population Review tahun 2024, yang diperkirakan berjumlah 240,8 juta jiwa, atau yang setara dengan 98,19% dari total populasi penduduk di Indonesia. Dalam ajaran agama Islam, terdapat pedoman-pedoman khusus terkait cara berpakaian, berperilaku, dan menjaga moralitas, terutama bagi anak-anak dan remaja (Boreza, 2015). Oleh karena itu, video musik yang menampilkan remaja dalam konsep “dewasa” bisa dipandang sebagai sesuatu yang berpotensi mengganggu moralitas dan norma sosial, khususnya di Indonesia.

Berdasarkan liputan daring dari Prambors FM, video musik JKT48 ini juga dinilai seolah menggambarkan implementasi LGBTQ+ di dalamnya. Dari segi norma sosial, masyarakat Indonesia umumnya menganggap bahwa implementasi LGBTQ+ adalah sesuatu yang tabu dan kurang pantas untuk diangkat ke ruang public (Rachmayanti et al., 2024). Ini diperparah dengan kenyataan bahwa perilaku-perilaku yang muncul dalam video musik ini mungkin saja menimbulkan interpretasi yang beragam, terutama bagi

generasi muda yang sedang dalam proses pencarian identitas. Sebagai contoh, penggambaran perilaku yang mengarah pada implementasi LGBTQ+ dapat menimbulkan persepsi atau bahkan pengaruh yang berbeda-beda pada audiens yang masih dalam usia remaja, yang sedang dalam proses pencarian jati diri mereka mungkin terpapar pada nilai-nilai yang dianggap kurang sesuai dengan norma-norma yang diajarkan di lingkungan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana resepsi audiens dengan latar belakang pendidikan agama, dimana mereka menerima atau merespons video musik yang terkesan menyimpang dari nilai-nilai sosial dan agama yang mereka yakini. Dengan begitu, peneliti menjadikan audiens yang memiliki riwayat pernah menempuh pendidikan agama sebagai data primer dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan metode analisis resepsi dari Stuart Hall. Resepsi audiens terhadap video musik ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana norma dan ajaran agama mempengaruhi cara audiens memaknai suatu karya seni yang kontroversial.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji sejauh mana resepsi audiens terhadap video musik JKT48 tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

1. “Bagaimana resepsi audiens mengenai video musik JKT48 yang berjudul *Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam?*”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui lebih mendalam bagaimana resepsi khalayak terhadap video musik JKT48 yang berjudul “Benang Sari, Putik, dan Kupu-kupu Malam”.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yakni:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman mengenai resepsi masyarakat dalam memaknai pesan dalam video musik, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi.

2. Praktis

Dalam gambaran umum, penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bacaan bagi siapapun, khususnya mahasiswa, mengenai perspektif generasi muda terhadap isu-isu yang berkaitan dengan identitas gender dan seksualitas, serta bagaimana mereka menyeimbangkan antara konsumsi media dan produk hiburan dengan norma sosial dan nilai-nilai agama dan yang dianut. Adapun manfaat praktis lainnya dalam penelitian ini, yaitu dapat berupa dorongan yang memicu diskusi di antara mahasiswa tentang berbagai aspek seperti gender,

representasi, identitas, dan nilai-nilai sosial, yang semuanya penting dalam pembentukan sikap kritis terhadap media.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang terdahulu sebagai referensi dan bahan pembanding dari hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun berikut beberapa kajian pustaka yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Jurnal Penelitian (Jurnal Interaksi Online, Volume 12, Nomor 4, September 2024) yang ditulis oleh Fikrii Nur Fauzi, Hapsari Dwiningtyas, dan Adi Nugroho dari Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, dengan judul “PEMAKNAAN PENGGEMAR TERHADAP KODE-KODE FEMININ PADA VIDEO MUSIK JKT48”. Penelitian ini menganalisis bagaimana ragam pemaknaan penggemar JKT48 terhadap kode-kode feminin dalam video musik JKT48 yang berjudul “Benang Sari, Putik, dan Kupu-kupu Malam” menggunakan analisis semiotik dari John Fiske dan teori resepsi dari Ien Ang. Hasil penelitian ini ialah video musik JKT48 yang berjudul “Benang Sari, Putik, dan Kupu-kupu Malam” mengandung 4 kode-kode feminine di dalamnya, yang kemudian dimaknai secara beragam oleh para penggemar JKT48 yang menjadi subjek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada

paradigma, teori, metode, dan subjek penelitian yang digunakan. Penelitian ini membahas bagaimana konsep kode-kode feminin dari Angela McRobbie terkandung di dalam video musik tersebut, dan bagaimana khalayak meresepsinya. Subjek penelitian yang digunakan pun diambil dari internal penggemar JKT48, dan tidak berfokus pada kontroversi yang tergambarkan di masyarakat media sosial.

2. Jurnal Penelitian (Jurnal Barik, Volume 5, Nomor 2, Juli 2023) yang ditulis oleh Tania Wahyuningsih Ashari dan Meirina Lani dari Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Surabaya, dengan judul “QUEERBAITING PADA SPECIAL PERFORMANCE VIDEO JKT48 “BENANG SARI, PUTIK, DAN KUPU-KUPU MALAM”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menerapkan 4 tahapan teori tinjauan visual yang diambil dari teori kritik seni Edmund Burke Feldman dalam analisisnya. Hasil penelitian ini ialah ditemukan tanda-tanda dan gestur yang bersifat homoerotisme yang dapat menggiring pada homoseksualitas, tetapi pemaknaan sebenarnya tidak dimaksudkan mengarah pada hal tersebut, sehingga disimpulkan bahwa adegan-adegan dalam musik video

JKT48 berjudul “Benang, Sari Putik, dan Kupu-kupu Malam” merupakan *queerbaiting*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ada pada paradigma, teori, dan metode penelitian yang digunakan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian ini tidak mencari dan membahas bagaimana musik video ini dimaknai dari sudut pandang para penontonnya, melainkan berusaha memaknainya dengan cara menganalisis menggunakan dasar dari teori kritik seni.

3. Jurnal Penelitian (Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial, Volume 9, Nomor 1, Agustus 2020) yang ditulis oleh Fajriannoor Fanani dan Errika Dwi Setya Watie dari Universitas Semarang, dengan judul “PEMBINGKAIAN SEKSUALITAS ANAK PADA VIDEO MUSIK HEAVY ROTATION OLEH GRUP IDOL AKB48 MENGGUNAKAN MODEL FRAMING GAMSON DAN MONDIGLIANI”. Penelitian ini menganalisis bagaimana seksualitas anak di bawah umur dibingkai dalam musik video AKB48 berjudul “Heavy Rotation”. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan model framing dari Gamson dan Mondigliani. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembungkai utama dalam musik video tersebut ialah ekspresi perasaan cinta remaja/anak yang meletup

melalui perilaku dan tampilan yang sensual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada paradigma, teori, metode, rumusan masalah, tujuan, subjek, dan objek penelitiannya. Penelitian ini sama-sama membahas seputar produk seni yang beraliran J-POP (Japanese Pop) dari AKB48 dan menyinggung isu yang sama-sama sensitif yaitu penggunaan konsep “dewasa” yang diperankan anak-anak dalam sebuah video musik, tetapi fokus dan tujuan penelitian ini dengan penelitian penulis cukup jauh berbeda. Penelitian ini tidak mengambil objek penelitian yang sama dengan penelitian penulis. Penelitian ini juga tidak ingin mengetahui bagaimana video musik tersebut diresepsi oleh khalayak, melainkan bagaimana video musik tersebut membingkai suatu isu dan dianalisis menggunakan model framing.

E. Landasan Teori

1. Media Baru

Teknologi komunikasi dalam bidang audio visual mengubah dan memengaruhi dengan cepat kebebasan manusia dalam memilih dan menggunakan media. Semua orang dapat dengan mudahnya memilih waktu dan tempat untuk memperoleh informasi dari sumber manapun melalui media yang sudah berkembang saat ini. Media memiliki peran dalam distribusi informasi yang dapat membantu mempopulerkan

sebuah produk budaya. Akibat dari adanya media baru dan kemajuannya dari sisi teknologi, hal apapun yang disebarluaskan oleh media yang nantinya diterima oleh khalayak akan menjadi sesuatu yang bersifat panutan di kehidupan bermasyarakat (Cahyono et al., 2022). Paul Levinson dalam bukunya berjudul “New New Media” tahun 2009, mengatakan bahwa setiap pengguna media sosial atau media baru adalah produser, dalam artian siapa saja dapat dengan mudah membuat dan menghapus unggahannya sendiri, dan memutuskan komentar khalayak yang seperti apa yang diperbolehkan dan juga yang tidak diperbolehkan (Levinson, 2009). Adapun media sosial atau media baru yang kita ketahui saat ini mempunyai banyak pengguna salah satunya ialah YouTube.

Menurut Rofi & Rakhmad (2020), Youtube merupakan media baru berformat audio visual yang tersedia banyak informasi dalam bentuk ‘gambar bergerak’ yang dapat dicari dan ditonton secara langsung, dimana pengguna dapat berkontribusi dalam pengunggahan video dan audio, yang nantinya dibagikan dan dapat disaksikan secara global (Rofi & Rakhmad, 2020). Adapun menurut Supriyatman & Nugroho (2019), Youtube merupakan bagian situs dimana pengguna berbagi media (*media sharing*) dalam bentuk atau format gambar, *podcast*, dan video secara online (Supriyatman & Nugroho, 2019). Dengan banyaknya pilihan format yang dapat dipilih oleh pengguna, YouTube menjadi wadah yang berisi informasi yang variatif karena pengguna dapat

memainkan kreativitasnya di sana. Mengutip pendapat dari David Yogapratama (2009), Youtube mendorong pengguna untuk menyaksikan video menggunakan fitur-fitur di dalamnya, seperti komentar, grup, halaman beranda untuk pengguna, sistem langganan, dan fitur yang terinspirasi dari situs seperti Facebook dan MySpace (Yogapratama, 2009).

Adapun karakteristik dari media sosial Youtube menurut Fatty Faiqah, dkk, (2016) ialah:

- a. Tidak ada batasan durasi unggahan video. Inilah yang membedakan YouTube dari beberapa aplikasi lain, seperti Instagram dan Snapchat, yang menetapkan batasan durasi waktu minimum.
- b. Sistem pengamanan yang akurat. YouTube menerapkan pembatasan keamanan dengan melarang unggahan video yang mengandung unsur SARA atau konten ilegal, serta memberikan pertanyaan konfirmasi kepada pengguna sebelum mengunggah video.
- c. Pemberian honor bagi kreator. Saat ini, seperti yang sedang viral di berbagai platform, YouTube menawarkan kesempatan bagi siapa saja yang mengunggah video ke platformnya untuk menerima honorarium jika videonya mencapai minimal 1.000 penonton.
- d. Sistem Luring. YouTube menyediakan fitur sistem luring, yang memungkinkan mereka menonton video tanpa koneksi internet. Namun, video tersebut harus diunduh terlebih dahulu sebelum dapat ditonton secara luring.

- e. Terdapat fitur editor. Pengguna diberikan opsi untuk mengedit video terlebih dahulu sebelum mengunggah. Fitur yang tersedia meliputi pemotongan video, penerapan filter warna, dan penambahan efek transisi antar klip. (Faiqah et al., 2016)

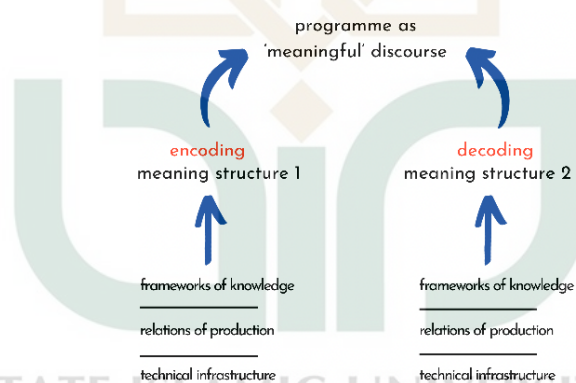
2. Teori Resepsi Stuart Hall

Masyarakat dalam era media baru saat ini dicekoki bermacam-macam informasi dari media yang juga sangat beragam. Dimana masyarakat penerima pesan atau audiens menginterpretasikan teks-teks media yang ada dengan cara memberikan arti/makna terhadap pengalaman dan pemahamannya yang sesuai dengan apa yang dilihat. Sementara makna pesan karakternya tidak permanen atau konsisten, sehingga makna di konstruksi oleh khalayak dengan komitmen dalam suatu kegiatan melalui pandangan atau opini individu lain. Dimana khalayak bersikap aktif dalam memaknai dan menginterpretasikan teks media. Dikutip dari Hawari (2019), McQuail menyebutkan ada 4 kategori audiens, yakni;

1. Audiens sebagai kelompok para penonton, pendengar, pembaca, pemirsa. Dimana audiens dikatakan selaku penerima (*receiver*) pesan didalam komunikasi massa. Eksistensinya pun tersebar dengan jumlah yang banyak.
2. Audiens sebagai media masa. Yang mana audiens menekankan pada ukurannya yang besar dan juga lemahnya organisasi sosial, strukturnya pun berubah dengan tidak konsisten dan cepat.

3. Audiens sebagai kelompok sosial atau politik. Para Audiens diartikan sebagai pra-eksistensi terhadap kalangan sosial yang aktif, interaktif, dan sebagian otonomi dilayani oleh media tertentu, namun eksistensinya tidak bertumpu pada media.
4. Audiens sebagai pasar. Dimana audiens diibaratkan sebagai calon pelanggan sebuah barang atau produk dan juga sebagai audiens dengan jenis-jenis iklan khusus, dan hal tersebut merupakan akar dari pendapatan media yang berharga. (Hawari, 2019)

Gambar 5. Analisis Resepsi Stuart Hall



(Sumber: Teori Analisis Resepsi Stuart Hall)

Resepsi merupakan sebuah teori yang dikenalkan oleh Stuart Hall untuk pertama kalinya ditahun 1973, dimana teori ini digunakan untuk menganalisis para khalayak/audiens. Hall menganggap bahwa resepsi merupakan adaptasi dari model pembentukan dan pembongkaran kode (*encoding* dan *decoding*) yang menggambarkan model komunikasi. Pembentukan kode (*encoding*) ialah sebuah proses pembentukan pesan

yang ada pada media komunikasi, melalui *encoding* pengirim pesan akan mengungkapkan atau memasukkan pesannya kedalam kode secara verbal maupun non-verbal. Setelah pesan sampai ke penerima, selanjutnya terjadi proses penafsiran pesan atau yang disebut *decoding* dan terjadilah respons oleh penerima pesan. Menurut penjelasan Hall (1973), audiens melakukan *encoding/decoding* melalui interpretasi yang beragam selama proses penerimaan dan produksi pesan media melalui 3 posisi, yakni:

1. Posisi Dominan-Hegemonis Atau *Dominant-Hegemonic Position* adalah khalayak yang terlibat pada kategorisasi untuk menangkap pesan secara apa adanya. Dimana khalayak searah dengan kode dominan dan dari awal telah berupaya dibentuk oleh pengirim pesan. Yang mana hal tersebut merupakan contoh penyampaian pesan yang ideal dan transparan sebab respon yang diberikan audiens dikira sebanding dengan harapan si pengirim pesan.
2. Posisi Negosiasi atau *Negotiated Position* ialah posisi kombinasi. Dimana khalayak mampu menangkap kode dominan pada teks, tetapi sebagian lainnya menolak. Mereka melakukan seleksi yang cocok maupun tidak untuk diadaptasi pada konteks yang seadanya. Audiens tidak mendapatkan pesan secara mentah-mentah.
3. Posisi Oposisi atau *Oppositional Position* dimana audiens

dapat mengerti dengan benar arti denotatif dan konotatif selaku abstraksi dari pesan yang diciptakan, namun pada gerak-gerik mereka justru ditunjukkan bertolak belakang dengan isi pesan. Dalam hal ini, audiens tampak keberatan mengenai kode dominan sebab terdapat acuan alternative yang diduga tidak signifikan.

Pada tiga posisi diatas hal tersebut muncul karna adanya bentuk pemaknaan dari khalayak yang diikuti dari berbagai faktor lainnya, misal dari latar belakang, pengalaman, referensi, pendidikan, budaya, kelas-kelas sosial, jenis kelamin, umur, serta pengetahuan yang dimiliki oleh para khalayak. (Hall, 1973)

3. Video Musik

Musik merupakan simbol seni, sedangkan elemen-elemen di dalam musik itu sendiri ialah simbol di dalam seni. Adapun menurut Salenussa (2023), musik adalah simbol dari perasaan manusia, maka di dalamnya terkandung unsur rasa humanistic (Salenussa, 2023). Sedangkan, dikutip dari Suharyanto (2017), musik merupakan sarana untuk menuangkan pemikiran atau ide melalui bunyi dengan unsur dasar berupa melodi, irama, dan harmoni, serta unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi (Suharyanto, 2017). Unsur lain yang kerap dipadukan dalam penyajiannya adalah bahasa, gerak, dan warna. Dilansir dari Cambridge Dictionary, video memiliki arti yaitu rekaman gambar bergerak dan bersuara, yang di berbentuk file digital,

DVD, dan lainnya. Adapun video musik sendiri diartikan sebagai sebuah alat untuk mengiklankan sebuah lagu yang kemudian dibuat dalam format film pendek.

Menurut penjelasan Moller (2011:34), Video musik merupakan sebuah film pendek atau video yang menyertai iringan musik, biasanya sebuah lagu. Video musik modern berfungsi sebagai sarana pemasaran untuk mempromosikan rekaman album (Prayhogi & Kaulam, 2016). Jika dipertegas dengan mengambil penjelasan dari situs KuliahKomunikasi, video musik ialah kumpulan banyak potongan visual yang disusun dengan atau tanpa efek-efek dan diatur berdasarkan irama, lirik, nada, instrumen, dan penampilan kelompok musik dalam lagu tersebut. Hal tersebut dilakukan guna mempromosikan produk karya seni mereka yang berupa lagu, agar audiens dapat mengenal karya dan kelompok musik mereka lebih lanjut.

Sejak hadirnya MTV pada tahun 1982 sebagai stasiun televisi yang secara khusus menayangkan video musik, video musik telah menjadi alat utama dalam pemasaran musik. Bahkan, popularitas dan kualitas penggarapan video musik sering kali dapat menyamai atau bahkan melampaui lagu itu sendiri. Dalam perkembangannya, video musik telah menjadi bagian integral dari budaya pop modern, karena kini orang tidak hanya ingin mendengarkan musik, tetapi juga menikmati pengalaman visual yang memperkaya apresiasi terhadap musik tersebut.

Menurut Dzyak (2010: 11), video musik dibuat dengan tujuan utama untuk menampilkan dan mempromosikan musik guna mendukung peningkatan penjualan album rekaman (Virgantara et al., 2023). Video musik dapat dikategorikan sebagai bentuk film pendek yang menampilkan cerita singkat atau sekadar rangkaian gambar yang dirangkai secara kreatif menjadi satu kesatuan visual.

Menurut Rabiger (2013: 58), video musik mengandung lima jenis unsur yang bersifat universal, yaitu:

1. Unsur Ritme (Irama)

Unsur atau aspek ini mencerminkan keselarasan antara tempo lagu dengan elemen-elemen dalam video, sehingga menciptakan keselarasan antara audio dan visual.

2. Unsur Musikalisasi (Instrumen Musik)

Unsur musikalisasi mencakup elemen-elemen dalam video yang menggambarkan karakteristik musik, seperti genre, alat musik yang dimainkan, atau citra band yang ditampilkan.

3. Unsur Nada

Unsur nada berhubungan dengan elemen-elemen yang mengikuti struktur nada atau aransemen musik, memperkuat suasana yang ingin disampaikan dalam lagu.

4. Unsur Lirik

Unsur lirik menggambarkan isi lagu melalui penggambaran yang relevan. Misalnya, lirik tentang cinta dapat divisualisasikan dengan

bunga, hati, warna merah muda, atau elemen yang menggambarkan lainnya, seperti air untuk menggambarkan cinta yang mengalir, atau surat untuk cinta klasik.

5. Unsur Performa (Koreografi)

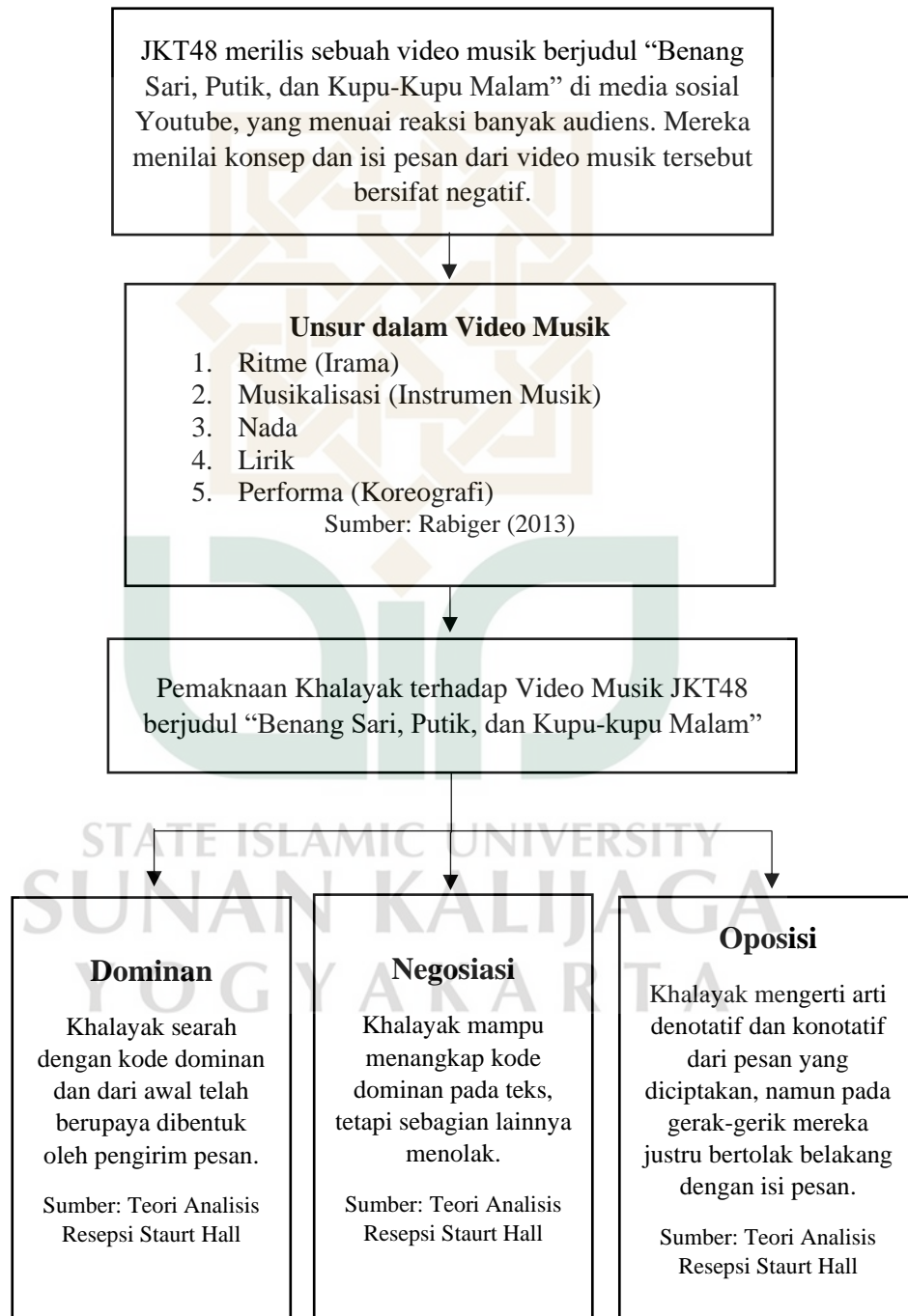
Unsur performa menampilkan karakteristik musisi, penyanyi, atau band, termasuk gaya bermusik, penampilan fisik, mode berpakaian, dan ekspresi gerak tubuh yang mencerminkan identitas mereka. (Octaningtyas, 2017)



F. Kerangka Pemikiran

Bagan 1

Kerangka Pemikiran



(Sumber: Olahan Pribadi)

G. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang berasumsi bahwa realitas sosial bersifat relatif dan terbentuk melalui konstruksi sosial. Paradigma ini bersifat interpretatif, melihat pengetahuan dalam ilmu sosial sebagai hasil dari penafsiran yang memberi makna berdasarkan pengalaman sehari-hari individu (Butsi, 2019). Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme membantu penulis memahami makna yang dibentuk oleh khalayak terhadap video musik JKT48 yang berjudul “Benang Sari, Putik, dan Kupu-kupu Malam”.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini dibuat secara konstruktivis yang merupakan metode untuk mendeskripsikan apa yang sedang diteliti. Dengan begitu, penelitian ilmiah ini tidak menggunakan angka-angka ataupun perhitungan sebagai data-datanya (Ardianto, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan fenomena-fenomena yang ada melalui data yang didapat dari para informan yang ditentukan oleh peneliti, dan digambarkan menjadi sebuah penjelasan yang sistematis, akurat berdasarkan fakta, sifat objek, maupun populasi tertentu. Adapun, riset dalam penelitian ini tidak mengutamakan pada kuantitas data dan

populasi atau sampling, melainkan difokuskan pada kualitas data yang fokus pada isu warganet mengenai dokumentasi video musik dari JKT48.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau sesuatu yang darinya akan diperoleh informasi atau data, atau orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitian terkait kondisi dan situasi yang berdasar pada latar penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Dalam penelitian ini, subjeknya ialah audiens atau penonton dari video musik JKT48 yang berjudul “Benang Sari, Putik, dan Kupu-kupu Malam”. Dimana peneliti memilih mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki riwayat menempuh latar pendidikan agama. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dan diharapkan menghasilkan variasi data karena pengalaman latar pendidikan agama yang berbeda.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang akan diselidiki selama proses penelitian berlangsung (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan yang terhubung secara sinergis (Sugiyono, 2018). Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah

video musik JKT48 berjudul “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam”.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 jenis data yang dimasukkan ke dalam penelitian, yaitu data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari dokumentasi pada video musik JKT48 berjudul “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam”, dan studi kepustakaan sebagai data penelitian yang melengkapi data sebelumnya.

Adapun berikut beberapa metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya:

1) Wawancara

Wawancara dijadikan sebagai metode untuk mengumpulkan data yang bersifat primer sebagai penunjang utama dalam penelitian. Wawancara dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara responden dengan peneliti dengan tujuan mengumpulkan informasi melalui komunikasi secara langsung mengenai objek yang diteliti. Data yang telah diperoleh dapat direkam melalui berbagai cara seperti rekaman audio atau rekaman video. Adapun dalam hal ini terdapat beberapa tipe wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian seperti, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara

tidak terstruktur, dan wawancara tidak formal.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai penonton video musik JKT48 yang merupakan mahasiswa/I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, variasi pengetahuan, pengalaman, dan latar belakang pribadi dipilih oleh peneliti karena perbedaan ini dapat menghasilkan makna atau interpretasi yang beragam. Hal ini didasari dari paradigma konstruktivis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan analisis resepsi dari Stuart Hall.

2) Dokumentasi dan Studi Kepustakaan

Metode dokumentasi dan studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian yang bersifat sekunder, dalam hal ini dapat berupa artikel, opini maupun liputan-liputan yang nantinya dapat memperkuat data penelitian, baik itu bersifat digital ataupun non-digital. Peneliti nantinya akan menggunakan metode ini untuk memperkuat data primer yang sebelumnya sudah didapatkan dengan menggunakan metode wawancara.

5. Metode Analisis Data

Analisis resepsi dari Stuart Hall ialah cara atau metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis resepsi mengandaikan bahwa

audiens aktif dalam memberikan makna. Maka dari itu, khalayak dapat dengan luas dan sebeb-as-bebasnya meresepsi video musik JKT48 berjudul “Benang Sari, Putik, dan Kupu- kupu Malam” berdasarkan apa yang mereka lihat dan rasakan.

Metode analisis ini melihat narasumber atau informan (subjek) penelitian dalam memaknai dan mendefinisikan gambaran dari apa yang tertuang di dalam video musik JKT48 berjudul “Benang Sari, Putik, dan Kupu-kupu Malam”.

Stuart Hall memperkenalkan tiga posisi pemaknaan (decoding) yang mungkin dilakukan oleh audiens sebagai berikut:

- 1) Pertama, Posisi Dominan-Hegemonik (Dominant-Hegemonic Position), di mana audiens sepenuhnya menerima ideologi dominan yang disampaikan dalam program televisi tanpa menolak atau mempertanyakannya.
- 2) Kedua, Posisi Negosiasi (Negotiated Position), di mana audiens mencampurkan interpretasi mereka dengan pengalaman sosial tertentu. Pada posisi ini, audiens menggabungkan penerimaan dan penolakan terhadap pesan yang disampaikan, menyesuaikan interpretasi sesuai konteks pribadi mereka.
- 3) Ketiga, Posisi Oposisi (Oppositional Position), di mana audiens menentang dan menolak representasi yang diberikan oleh program televisi, membaca tayangan dengan cara yang berbeda dari interpretasi yang diharapkan oleh pembuat pesan.

Para narasumber/informan dalam analisis resepsi ini, akan melakukan tahapan pemaknaan/*decoding*, yang akan menghasilkan pemaknaan yang bervariasi selama proses menerima dan memproduksi pesan dari video musik JKT48. Adapun setelah mendapatkan berbagai pemaknaan dari beberapa informan terhadap video musik tersebut, peneliti akan mengkategorikan atau menggolongkan ke dalam 3 posisi, yaitu posisi dominan-hegemonik, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Hasil dari penggolongan tersebut nantinya akan disimpulkan dan akan terlihat bagaimana resepsi para subjek penelitian (yang dalam hal ini adalah khalayak) terhadap video musik JKT8 tersebut.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan cara triangulasi data, yang artinya membandingkan data yang telah diperoleh dan melakukan pengecekan ulang informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dan sumber yang lebih terpercaya, dalam hal ini ialah sumber yang ahli dalam hal interpretasi karya seni, yaitu seniman, kritikus seni, hingga akademisi yang bergerak di bidang komunikasi visual dan seni.

7. Informan Penelitian

Subjek atau informan penelitian dalam penelitian ini ialah audiens atau penonton dari video musik JKT48 “Benang Sari, Putik, dan Kupu-

kupu Malam” yang merupakan mahasiswa/i dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki latar belakang agama Islam yang baik, dalam hal ini seperti pernah atau sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren maupun berada di jurusan perkuliahan yang berada dalam lingkup Agama Islam.

Dengan cara penetapan informan ini, penelitian dapat lebih mendalami bagaimana konstruksi makna dibentuk dan diinterpretasi oleh individu yang terpapar ajaran agama Islam dalam melihat konten budaya populer yang kontroversial. Dengan pendekatan konstruktivis dan analisis resepsi dari Stuart Hall, memungkinkan eksplorasi terhadap berbagai posisi decoding mereka, yang mungkin mencakup posisi dominan-hegemonik, negosiasi, atau oposisi terhadap pesan dalam video musik JKT48 tersebut, sesuai dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan agama masing-masing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Video musik JKT48 berjudul *"Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam"* mendapatkan respons yang beragam dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall, ditemukan bahwa audiens memaknai video musik ini dalam tiga posisi utama: dominan, negosiasi, dan oposisi. Respons dominan mencerminkan penerimaan penuh terhadap pesan artistik video, sementara posisi negosiasi menunjukkan upaya audiens mengadaptasi pesan sesuai nilai pribadi dan lingkungan sosial mereka. Sebaliknya, posisi oposisi mencerminkan penolakan audiens terhadap unsur-unsur yang dianggap bertentangan dengan norma sosial atau agama.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa resepsi audiens terhadap video musik *"Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam"* bersifat dinamis dan tidak dapat dikelompokkan secara mutlak dalam satu posisi resepsi. Para audiens menilai unsur-unsur artistik dalam video musik ini, seperti irama, musikalisasi, nada, lirik, dan performa, secara individual berdasarkan relevansinya dalam mendukung tema besar yang diusung. Beberapa audiens menerima irama dan musikalisasi dalam posisi dominan, tetapi menempatkan unsur lirik atau performa dalam posisi oposisi. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa audiens cenderung bergerak di antara dua posisi resepsi yang lebih menonjol, seperti dominan-negosiasi, negosiasi-oposisi,

ataupun dominan-oposisi, tergantung pada unsur spesifik yang mereka apresiasi atau kritik. Temuan ini mencerminkan keberagaman perspektif audiens dalam memaknai karya seni, yang dipengaruhi oleh pengalaman personal dan norma sosial yang mereka anut. Kompleksitas resepsi ini menjadi bukti bahwa keberhasilan teks media dalam berkomunikasi dengan audiens sangat bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan makna yang relevan bagi berbagai kelompok audiens.

Penelitian ini mempertegas pandangan bahwa audiens adalah partisipan aktif dalam menciptakan makna dari teks media, sebagaimana dinyatakan dalam teori resepsi Stuart Hall. Audiens menafsirkan pesan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut, sehingga keberhasilan teks media dalam berkomunikasi sangat bergantung pada kemampuannya menyesuaikan dengan keragaman konteks tersebut. Analisis ini menunjukkan bahwa resepsi tidak hanya berfungsi untuk memahami penerimaan audiens tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas teks media dalam menyampaikan pesan kepada audiens yang beragam.

B. Saran

Penelitian ini telah memberikan gambaran tentang bagaimana audiens dengan latar belakang keagamaan dan sosial tertentu memaknai karya seni yang mengandung tema sensitif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan subjek dengan latar belakang yang lebih beragam, seperti audiens dari berbagai kelompok usia, pendidikan, profesi, serta latar budaya. Hal ini penting untuk mendapatkan pandangan yang lebih holistik

tentang cara berbagai kelompok masyarakat memahami karya seni yang sama. Selain itu, penelitian yang melibatkan audiens internasional juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pengaruh budaya lokal dan global dalam membentuk resepsi audiens.

Selain memperluas variasi subjek, peneliti juga dapat memperdalam analisis terhadap maksud dari cara penggambaran dan narasi dalam karya seni. Penelitian ini menunjukkan bahwa simbolisme dalam video musik sering kali memicu interpretasi yang beragam, bahkan kontroversi. Oleh karena itu, diperlukan studi lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana audio, visual, dan narasi dirancang dan diterima oleh audiens. Penelitian seperti ini akan sangat membantu industri kreatif dalam menciptakan karya seni yang dapat menyampaikan pesan secara efektif tanpa mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku. Analisis mendalam tentang dampak penggambaran terhadap berbagai kelompok audiens juga dapat membantu mencegah kesalahpahaman yang tidak diinginkan.

Mengacu pada peran besar media sosial dalam membentuk opini publik, penelitian di masa depan juga sebaiknya mengkaji bagaimana platform seperti YouTube memengaruhi cara audiens mengonsumsi dan memahami karya seni. Media sosial bukan hanya menjadi saluran penyebaran karya seni, tetapi juga ruang diskusi yang dapat memperkuat atau bahkan menciptakan kontroversi. Studi tentang pengaruh komentar, algoritma, dan pola konsumsi media sosial terhadap resepsi audiens dapat memberikan wawasan tambahan yang relevan bagi para kreator dan pelaku industri

hiburan. Dengan penelitian yang lebih mendalam dan terarah, diharapkan karya seni di masa depan dapat menyampaikan pesan yang bermakna sekaligus membangun dialog yang konstruktif dengan audiens.



DAFTAR PUSTAKA

- Acha. (2024, January 28). *4 Mantan Member JKT48 yang Paling Terakhir Lulus di Generasinya*. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/acha-8/mantan-member-jkt48-yang-paling-terakhir-lulus-di-generasinya-clc2?>
- Ardianto, Y. (2019, March 6). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*.
- ArsipWota. (2021, August 6). *Memahami Konsep Idola dari JKT48*. <https://arsipwota.blogspot.com/2021/06/memahami-konsep-idola-dari-jkt48.html?>
- Bahar, A., Rastika, I., & Purba, D. O. (2016). *JKT48 For Beginners*. Visual Interaktif Kompas. <https://vik.kompas.com/jkt48/?utm>
- Boreza, L. (2015). *Pendekatan sosial dan psikologi untuk menanamkan nilai-nilai moral pada remaja dalam keluarga*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30743/3/LESNI%20BOREZA-FITK.pdf>
- Butsi, F. I. (2019). Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis dan Kritis dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(1), 48–55.
- Cahyono, D. D., Hadi Mustofa, N., Fatoni, A., & Gufron, A. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB MELALUI MEDIA GAMBAR. *ALSYS*, 2(4), 546–554. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). YOUTUBE SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS MAKASSARVIDGRAM. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5(2).
- Fauziyah, S. (2023). *Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Pernyataan Kontroversi Gita Savitri Tentang Childfree Di Konde.Co Dan Kompasiana.Com* [UIN Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73964>
- Fiske, J. (2010). *Television Culture* (2nd Edition). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203837153>
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Ruslan & M. M. Effendi, Eds.). CV Jejak.
- Hall, S. (1973). *Encoding and Decoding in the Television Discourse*. <https://core.ac.uk/download/pdf/81670115.pdf>

- Hawari, I. (2019). *ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP GAYA HIDUP CLUBBING YANG DITAMPILKAN MELALUI FOTO DALAM AKUN INSTAGRAM @INDOCLUBBING* [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/87292>
- Kusumawardhani, E., & Sari, D. S. (2021). Gelombang Pop Culture Tik-Tok: Studi kasus Amerika Serikat, Jepang, India dan Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.24198/padjir.v3i1.27758>
- Levinson, P. (2009). *New New Media*.
- Livingstone, S. (2004). The Challenge of Changing Audiences: Or, What is the Audience Researcher to Do in the Age of the Internet? *European Journal of Communication*, 19(1), 75–86.
- Morley, D. (1992). *Television, Audiences and Cultural Studies*. Routledge.
- Octaningtyas, V. A. (2017). REPRESENTASI MASKULINITAS BOYBAND DALAM VIDEO KLIP. *Jurnal Seni Dan Desain (Kemadha)*, 6, 57–68. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/kmd/article/view/169/130>
- Prayhogi, I., & Kaulam, S. (2016). PENCIPTAAN VIDEO MUSIK DENGAN MATERI PERFORMANCE ART. *Jurnal Mahasiswa*.
- Putra, T. K., Rochsantiningsih, D., & Supriyadi, S. (2020). Cultural representation and intercultural interaction in textbooks of English as an international language. *Journal on English as a Foreign Language*, 10(1), 168–190. <https://doi.org/10.23971/jeft.v10i1.1766>
- Rachmayanti, A., Fadhila, I., & Diarsa, K. (2024). Studi Fenomenologi: Drama Genre Boys Love Thailand dalam Penerimaan Perempuan Terhadap Kelompok LGBTQ. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 6(1), 161–168. <https://doi.org/10.33366/jkn.v%vi%i.441>
- Rofi, S. E., & Rakhmad, W. N. (2020). *Analisis Resepsi pada Channel YouTube Gaming “Kimi Hime.”* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/28769>
- Salenussa, P. B. (2023). Musik Pop dan Kebebasan Berekspresi. *KAMBOTI*, 4(1), 2023. <https://jurnal.lldikti12.id/index.php/kamboti/article/view/15/13>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyanto, A. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal Di Kota Medan. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(1), 6–11. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>
- Sukma, R. D. B. (2023, January 29). *Mengenal Lebih Jauh JKT48 Idol Grup Asal Ibu Kota*. Kompasiana.